

**PENERAPAN TEKNIK KOMPOSISI RITIMKAL ENSEMBEL
GANDRANG MAKASSAR DAN BALE GANJUR BALI KE
DALAM KARYA MUSIK METAL SEBAGAI INOVASI
MODEL MUSIK *FOLK* METAL INDONESIA**

PENELITIAN TERAPAN



Pengusul:

Ketua

Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.

NIP/NIDN. 1966110111999031001/0011106604

Anggota

Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIDN. 1981015272008121001/0027058102

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.01.2.400903/2019

Tanggal 23 Juli 2019

Direktoral Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

**sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)**

Nomor: 12234/IT6.1/LT/2019

**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

: Penerapan Teknik Komposisi Ritimikal
Ensembel Gandrang Makassar Dan Bale
Ganjur Bali Ke Dalam Karya Musik Metal
Sebagai Inovasi Model Musik *Folk* Metal
Indonesia

Ketua

- a. Nama Lengkap : Dr. zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
- b. NIP : 196610111999031001/0011106604
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : Penata /IIIc
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan / Etnomusikologi
- f. Alamat Institusi : ISI Surakarta Jl. Ki hadjar Dewantara No. 19,
Ketingan Jebres, Surakarta
- g. Tlp/Faks/E-mail : (0271)647658/fax:(0271)646175

Anggota

- a. Nama : Bondan Aji Manggala, M.Sn.
- b. NIP/NIDN : 19810527200812100/0027058102
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Jabatan Struktural : Penata Muda/IIIb
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/etnomusikologi
- f. Alamat Institusi : ISI Surakarta Jl. Ki hadjar Dewantara No. 19,
Ketingan Jebres, Surakarta
- f. Tlp/Faks/E-mail : (0271)647658/fax:(0271)646175

Lama Penelitian

: 3 bulan

Pembiayaan

: Rp16.500.000,00 (*enam belas juta lima ratus
rupiah*)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn,
NIP. 196509141990111001
NIDN:00140960501

Surakarta, 31 Oktober 2019

Peneliti

Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001
NIDN: 0011106604

Menyetujui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta



Dr. Selamet, M.Hum.
NIP. 1967052719930300

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| HALAMAN PENGESAHAN | 2 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| ABSTRAK | 4 |
| INTISARI | 5 |
| BAB I PENDAHULUAN | 6 |
| BAB II TINJUAN PUSTAKA | 11 |
| BAB III METODE PENELITIAN TERAPAN | 14 |
| BAB IV JADWAL PENELITIAN | 18 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | 19 |
| DAFTAR ACUAN | 32 |
| REKAPITULASI ANGGARAN | 33 |
| LAMPIRAN | 34 |



ABSTRACT

This applied research is inspired by the anxiety of observing the weakness of musical creativity and the public turmoil of Indonesian metal music which tends to leave Indonesia. Indonesian metal music products are not unique to be used as fangs to compete with world metal music products. What is mostly done is imitation that follows European and American metal music trends. This tradition of imitation of metal music is one of the causes of public metal orientation which tends to glorify Western culture. Metal music models with rhythmic compositions involving music from Gandrang Makassar and Bale Ganjur Bali, plus local wisdom narratives of the archipelago are important to do. The musical model is made seriously to rival Western metal products. The presence of this research product is able to seize the attention of the Indonesian metal public and become a reference in music. The inclusion of elements of traditional music is the key to the growth of folk metal (metal with local specialties) which is the hallmark of Indonesian metal music.

The results of the study found that the applied rhythmic applied model of Balinese gandrang and bale ganjur music performed at least a number of stages, specifying musicians, determining aesthetic similarities, making compositional sketches, and musical exploration. The outputs of this applied research are 1) two musical works of Khutulistiwa Kroda and Yadapati Tiwikrama, both of which combine the traditional music of Gandrang Makassar and Bale Ganjur Bali as well as containing cultural narratives of the archipelago. 2) audio recordings to be distributed to the public. 3) offers a rhythmic metal-based metal music creation model. And the last is twice the stewing.

Keywords: Metal music, Indonesian folk metal, rhythmic composition

INTISARI

Penelitian terapan ini terinspirasi dari kegelisahaan mengamati lemahnya kreativitas musikal dan gejolak publik musik metal Indonesia yang cenderung meninggalkan ke-Indonesia-annya. Produk musik metal Indonesia seperti tidak ke-khas-an untuk dijadikan taring bersaing dengan produk musik metal dunia. Yang banyak dilakukan hanyalah imitasi yang mengejar trend musik metal Eropa dan Amerika. Tradisi imitasi karya musik metal inilah yang menjadi salah satu penyebab orientasi publik metal cenderung mengagungkan budaya Barat. Model musik metal dengan komposisi ritmik dengan melibatkan musik Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali, ditambah dengan narasi-narasi lokal wisdom Nusantara menjadi penting untuk dilakukan. Model karya musik dibuat secara serius untuk menandingi produk metal Barat. Hadirnya produk riset ini, mampu menyita perhatian publik metal Indonesia dan menjadi referensi dalam bermusik. Masuknya elemen musik tradisi menjadi kunci tumbuh kembangnya folk metal (metal dengan ke-khas-an lokal) yang menjadi ciri musik metal Indonesia.

Hasil penelitian ditemukan bahwa model terapan terapan ritmik musik gandrang dan bale ganjur Bali setidaknya dilakukan beberapa tahap, spesifikasi musisi, menentukan kesamaan estetika, membuat sketsa kompositoris, serta eksplorasi musikal. Luaran dari penelitian terapan ini adalah 1) dua karya musik Khutulistiwa Kroda dan Yadapati Tiwikrama, yang keduanya menggabungkan musik tradisi Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali sekaligus berisi narasi budaya Nusantara. 2) rekaman audio untuk disebar luaskan kepada masyarakat. 3) menawarkan model penciptaan musik metal berbasis ritmik nusantarais. Dan yang terakhir adalah dua kali pemantasan.

Kata Kunci: Musik metal, folk metal Indonesia, komposisi ritmik.

BAB I

PENDAHULUAN

Musik metal adalah aliran musik yang bersumber dari perkembangan musik blues rock. Pada tahun 1970-1980 ada gerakan dari musisi dataran Newcastle Inggris untuk membuat lebih ekstrem musik rock, dengan memprecepat tempo, suara distorsi gitar yang lebih kasar dan tebal, memmpersempit laju ritimkal musik, dan mengeksplorasi suara vokal yang cenderung kasar seperti orang berteriak (*screaming*). Dari situ terciptalah musik Heavy Metal yang dianggap lebih gagah dan maskulin. Fenomena itulah yang lantas membuat anak-anak muda pada masa itu di dataran Inggris terprovokasi dan memuat musik serupa dengan konten kritik sosial. Selain kritik sosial, musik metal juga digunakan sebagai “kendaraan” perjuangan kaum muda untuk melawan kapitalisme dan penindasan.

Cara hidup musik metal, tidak seperti musik populer pada industri musik pada umumnya. Musik metal memiliki pasar sendiri, artinya memiliki penggemar sendiri dan tidak semua orang dapat menikmati musiknya, layaknya musik populer yang enak didengar, mendayu-dayu, liriknya menyayat hati dan lain sebagainya. Musik metal lebih digunakan sebagai ruang kemerdekaan dalam menyuarakan apapun, termasuk didalamnya propaganda-proaganda perlawanan yang masih terhadap ketidakadilan. Hal itulah yang kemudian menempatkan posisi musik metal tidak masuk dalam dunia musik industri populer, karena memang musiknya yang keras dan penuh dengan tendnsius. Diawal

kemunculannya, mungkin musik aliran ini dianggap sebagai musik yang melawan arus, oleh sebab itu pergelarannya tidak banyak diliput oleh media-media, karena memang tidak menarik bagi publik normatif. Namun kini musik metal sudah memasuki fase yang berbeda, dan menyentuh seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Konser musik metal seperti Mahyem, Lamb of God, Sepultura, Dream Theater, Megadeth, Metallica, Slipknot, dibanjiri ratusan ribu manusia hanya untuk mendengarkan musik metal. Tidak hanya itu harga tiket yang mahal juga menjadi keberpihakan publik hari ini terhadap apresiasi yang signifikan terhadap musik metal. Fakta itu yang lantas memunculkan kepercayaan diri musisi-musisi metal untuk kembali muncul dengan berbagai trobosannya yang menarik. Termasuk musisi Indonesia yang kini sedang produktif-produktifnya seperti Burgerkil (Bandung), Seringai (Jakarta), Jasad (Bandung), Down for life (Solo), dan yang paling baru dan segar adalah ILP besutan Indra Lesmana menandai keberpihakan musisi Indonesia pada musik metal mengalami geliat yang menjanjikan.

Termasuk juga riset terapan ini, dilatarbelakangi oleh fakta-fakta di atas, yang kiranya penting untuk membuat trobosan baru di dunia permetal Indonesia yang memiliki karakter kuat yang mencitrakan ke-Indonesia-annya. Meski perkembangan musik Indonesia terus meningkat secara signifikan, namun di dalam proses kreatifnya belum terdapat trobosan baru yang memiliki pesan penting terhadap kekuatan lokal wisdom bangsa ini. laju perkembangan musik metal masih terkungkung pada romantisme dan dogmatis narasi Eropa dan

Amerika, yang justru semakin kabur dan menjauhkan dari kebiasaan bangsa ini. Ironi itu yang hari-hari ini dilihat oleh publik.

Tidak hanya itu, fanatism terhadap metal Eropa dan Amerika menjadikan posisi dunia musik metal Indonesia tidak memiliki standing posisi yang kuat di mata dunia, karena hanya akan dicap sebagai mengekor. Faktanya memang kita tidak memiliki budaya yang dinarasikan oleh musik-musik metal Barat. Oleh sebab itu drajat musik metal Indonesia tidak menempati posisi yang “ningkrat” karena hanya sebagai copy paste. Oleh sebab itu, harus mulai memposisikan diri bahwa musik metal Indonesia memiliki corak dan warnanya sendiri baik dari sisi narasi, musikalitas, hingga pesan yang dibawa.

Kegelisahan itulah yang lantas melatari riset terapan ini dilakukan. Sebagai bangsa yang penuh dengan nilai budaya. Metal Indonesia harus lahir dan mampu berdiri dengan atribut dan nilai musikal yang khas Indonesia. Dengan cara inilah gagasan itu dapat mewujudkan dan diharapkan mampu menjadi indikator musik metal lainnya, untuk terus mengeksplorasi narasi Nusantara sebagai ujung tombak karya khususnya di dalam budaya musik metal.

Riset ini hadir dalam bentuk penciptaan musik metal yang memasukan unsur ritikal dalam musik tradisi Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali. Secara estetika, musik metal kental dengan nuansa ritikal yang cepat, kendati juga terdapat aspek tonal, tetapi yang paling mencolok dan membawa musiknya adalah aspek ritme. Oleh karena itu, memadukan ritme metal dengan ritikal pola musik tradisi Nusantara layak diuji sebagai langkah mencapai estetika gabungan antara metal dan nusantarais.

Ritme gandrang yang cepat dan atraktif memiliki kemapanan estetika dengan ritme metal, sehingga sangat memungkinkan untuk dileburkan dan menjadi corak ritmik baru dalam musik metal. Selain itu, derap pola bale ganjur Bali yang cepat dan berisik, menandai kecocokan dengan musik metal yang cepat keras dan berisik. Karakter kedua alat musik tradisional tersebut memiliki kecenderungan yang sama dengan musik metal. Oleh sebab itu, peneliti melihat celah itu sebagai peluang kreatif untuk menciptakan kesan estetika yang lain di dunia permetal Indonesia. Karena celah ini selama ini belum ada yang mengisi dari musisi metal Indonesia.

Penelitian terapan ini adalah untuk menguji metode, proses, kemasan, hingga implikasi yang ditimbulkan dari produk penelitian ini. Uji metodenya berdasarkan pengalaman berkesenian yang selama ini penulis lakukan. Kemudian jika langkah ini berhasil dengan sangat baik, dapat dikembangkan menjadi model terapan penciptaan musik di wilayah non metal. Rangkaian metode itulah yang nanti menjadi formulasi salah satu lorong kecil penyusunan musik di dunia permetal. Luarannya bukan sebagai konsep atau teori, namun hanya celah kecil yang dapat digunakan musisi untuk membuat karya musik khususnya di wilayah metal. Agar dunia penciptaan musik metal memiliki warna baru dan kebaruan dalam kebudayaan.

Penelitian terapan ini dilakukan pada dua karya musik yang berjudul Khutulistiwa Kroda dan Yadapati Tiwikrama. Khutulistiwa Kroda adalah bangunan musik metal yang memasukan unsur ritmik pola gandrang Makassar, sementara Yadapati Tiwikrawa merupakan konstruksi musik yang melibatkan

derap ritmik pola Bale Ganjur Bali. Keduanya adalah model dari metode dan proses serta riset terapan dalam wilayah penciptaan musik metal.



BAB II

TINJAUAN PENELITIAN TERAPAN

Penelitian ini memerlukan tinjauan pustaka, untuk menentukan *standing* posisi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, langkah ini juga berfungsi sebagai studi literature, untuk memperkuat paradigma dan logika pikir penelitian terapan ini. Tinjauan pustaka adalah aktivitas mereview tulisan baik itu, jurnal, buku, tesis, disertasi, skripsi dan sejenisnya.

Persoalan yang diangkat penelitian ini adalah penerapan model penciptaan musik metal dalam membangun struktur musik dengan menggabungkan ritikal tradisi dari pola gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali ke dalam musik metal. Melihat muara penelitian ini bermuara pada konsep riset terapan penciptaan musik metal, oleh sebab itu literature yang ditinjau berkaitan langsung dengan persoalan yang menjadi objek risetnya.

Pertama adalah laporan penelitian Aji Agustian yang berjudul “Manas: Studi tentang Langkah Kompositoris dalam Perbenturan Tonalitas” tahun 2018. Tulisan tersebut menjelaskan siasat kompositoris dalam membenturkan dua budaya tonal yang berbeda yaitu Barat (diatonis) dan Timur (pentatonis). Secara auditif dua budaya tersebut secara tonal memiliki ukuran dan rasa yang berbeda, namun dalam karya Manas, keduanya dapat disandingkan tanpa harus melepaskan atribut budayanya masing-masing. Langkah-langkah pengkarya dalam mensiasati perbenturan tersebut tampaknya menggunakan pendekatan musikologis. Dalam tulisan tersebut dijelaskan, Yeni Araman sebagai pengkarya melakukan pengcohan

dis-harmoni yang diformulasikan ke dalam bentuk kalimat lagu yang indah. Selain itu siasat yang lain adalah dengan cara membuat interval baru yang mengintimidari nada-nada slendro dengan menggunakan nada-nada pelog. Langkah ini memunculkan tonal yang aneh, namun masih dalam kapasitas toleransi estetika yang enak dan nyaman secara harmoni, karena jarak intervanya yang tidak terlalu jauh.

Temuan penelitian di atas, secara garis besar, perbedaan budaya yang jauh itu dapat leburkan menjadi satu dalam sebuah karya, Hal yang terpenting adalah menemukan cara atau menemukan metode yang tepat untuk menggabungkan dua budaya tersebut. Dalam konteks penelitian terapan ini penelitian di atas ditinjau untuk membedakan langkah penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Yeni. Jika karya manas menggabungkan dua tonal diwilayah karawitan kontemporer, penelitian ini berusaha menemukan metode penggabungan dua ritmik di dunia penciptaan musik metal. Secara konsepsi memiliki perbedaan wilayah eksperimental, jadi dipastikan tidak akan mengulang apa yang telah dilakukan oleh Yeni.

Tulisan kedua adalah hasil penelitian Yuka Dian Narendra yang berjudul “Glokal Metal: dari Black Metal menuju Jawa yang Baru” yang dilansir oleh Jurnal Ruang tahun 2017. Tulisan Yuka mencoba mendiskusikan tentang band metal di sepanjang Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang berusaha meleburkan diri dengan Javanisme sebagai konsep berkaryanya. Salah satu band yang disebut adalah band legends black metal asal Surakarta yaitu Makam. Karya musik band Makam, secara konsepsi menyarakan konsep ke-jawa-an, mulai dari teks

vokal hingga ritual yang dilakukan saat pentas, bahkan sampai paham yang dianut oleh para personilnya adalah paganism yaitu aliran kepercayaan pada Jawa. Sampai pada titik itu, band Makam menjadi satu-satunya band yang memiliki corak khas Jawa. Namun konsepsi itu tidak diimbangi dengan sistem kerja musikal yang juga searus dengan konsep yang dibawakan. Oleh sebab itu, ada ketimpangan yang sangat jauh antara musik dan ideologi yang dibawa, Keduanya tidak memiliki relevansi secara konten.

Oleh sebab itu, riset terapan ini hadir, sebagai proses kreatif yang secara konsep dan musikal memiliki relevansi yang koheren. Artinnya tidak berdiri sendiri sebagai konsep dan sebagai musik. Riset ini menciptaka sistem kerja musikal yang secara narasi sesuai dengan estetika yang dibangun. Melalui penggabungan ritmik yang ada pada pola Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali. Penggabungan keduanya diikuti oleh narasi yang melingkupinya yaitu tentang kejayaan bangsa ini di masa lampau melalui beberapa episode peperangan yang dimenangi oleh bangsa ini di abad pertengahan.

BAB III

METODE PENELITIAN TERAPAN

Metode adalah persoalan prosedur kerja dalam penelitian atau dalam penciptaan karya seni, yang isinya mencakup rangkaian cara atau langkah dalam menyusun sebuah karya seni. Penelitian terapan penciptaan karya musik metal ini disusun dengan beberapa tahapan penting di antaranya adalah 1) menentukan tema, 2) mengumpulkan bahan, 3) mengolah bahan, 4) mengemas bahan, serta menyajikan bahan.

A. Menentukan Tema

Menentukan tema adalah tahap yang paling dini sebelum memasuki tahap yang lainnya. Tema yang dipilih menentukan sistem kerja artistik dan estetika yang dibangun. Sekaligus menentukan pesan apa yang disampaikan oleh musik yang disusun. Karya musik hasil riset terapan ini mengambil konsep kisah masa lalu bangsa ini di abad VIIX bertajuk Jawa Bala Shangirawagatih yang artinya pasukan perang atau prajurit Jawa yang kuat, gagah berani dan tidak terkalahkan. Tidak hanya itu, dikisahkan pasukan Jawa yang bengis, brutal, dan keji. Tema inilah yang diekspresikan melalui bangunan musik yang gagap gempita dan memiliki aspek sinematik. Tema ini sekaligus memperkuat jatidiri bangsa bahwa Indonesia hari ini adalah generasi digdaya dimasa lalu dan terus akan berjaya kini, esok, dan masa mendatang.

B. Mengumpulkan Bahan

Bagian ini merupakan proses mengumpulkan bahan baik material fisik maupun non fisik. Non fisik berarti membuka kembali ingatan-ingatan musikal yang selama ini pernah dialami. Selain itu membuka kembali catatan penting, untuk dibaca kembali yang kemudian digunakan dalam menyusun karya musik. Secara fisik mengumpulkan media bunyi yang dibutuhkan. Selain mencari medium, pencarian musisi adalah bagian yang tidak kalah penting. Pertimbangan musisi adalah hal menentukan wujud karya yang disusun, oleh karena itu dicari musisi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan bermain musik yang mumpuni serta disesuaikan dengan keahliannya.

Bahan medium bunyi yang digunakan adalah Gandrang Makassar, Bale Ganjur Bali, drumset, bass elektrik, gitar elektrik, dog-dog, serta puik-puik. Dapaun musisi yang terpilih adalah Dewa Dji Ratriarka (Djiwo), Aji Agustian (Coky), Oky Prasetyo, Irfan Ariessa, Apri Mardian (Dion), Muhammad Reza Iriansyah, Muhammad Idil, serta Eko Aprianto. Mereka adalah orang dan alat yang dipilih untuk mengekspresikan musik metal yang disusun. Vokabuler garap yang digunakan diskografi musik metal Dream Theater, Simpony X, Megadeath, karya musik yang melibatkan Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali.

C. Mengolah Bahan

Mengolah bahan adalah tahap laboratorium. Isi kegiatannya adalah eksplorasi bunyi, mencipta bunyi, dan latihan bersama menyusun bunyi menjadi struktur musik yang diinginkan. Mengolah bahan kegiatannya yaitu musisi

menafsir apa yang dipikirkan oleh pengkarya atau dalam kalimat lain musisi pendukung mengejawantahkan konsep terhadap bunyi yang diinginkan oleh pengkarya. Oleh karena itu, tidak jarang dalam tahap mengolah bahan memakan waktu yang cukup lama karena banyak terjadi diskusi, percobaan, berdebatan, demi mencapai bentuk bunyi yang diinginkan.

Proses mengolah bahan di studio band seputar Surakarta, di antaranya studio musik UKM Band ISI Surakarta, studio band RDT Manahan, studio musik Patra Mojosongo, dan Omah Karya Kompleks TBJT Surakarta. Selama pengolahan bahan, terjadi beberapa diskusi yang menarik lantaran semua dibebaskan untuk menyuarakan apa yang dirasakan selama menafsir sang komposer. Tawar menawar tentang struktur musik juga terjadi, agar karya semakin memiliki sistem kerja bunyi yang baik.

D. Mengemas Bahan

Mengemas bahan adalah proses konfirmasi dan verifikasi sekaligus melihat kesesuaian antara konsep dengan bunyi musik yang disusun. Tahapan ini adalah tahapan mereview musik yang sudah disusun pengkarya mendatangkan praktisi dan kritikus musik yakni Dwi Suryanto untuk memberikan catatan tentang produk seninya yang telah disusun. Catatan itu yang kemudian menjadikan pertimbangan kembali atas musik yang sudah disusun.

E. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini diwujudkan dengan hasil rekaman berbentuk fisik dalam keping CD disertai dengan deskripsi atau laporan dalam bentuk tulisan ilmiah yang isinya menjelaskan metode, proses, hingga analisis hasil penelitian terapan. Selain itu juga dipentaskan di dua event musik, Bukan Musik Biasa ke 70 dan All Etno 2019.



BAB IV

JADWAL PROSES PENELITIAN TERAPAN

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan yaitu mulai dari bulan Juni hingga Oktober. Adapaun rincian kegiatan penelitian terapan dijelaskan melalui tabel kerja dibawah ini.

| Nama Kegiatan | Juni | Juli | Agst | Sep | Okt |
|-----------------------------|------|------|------|-----|-----|
| 1. Tahap memasukan tema | | | | | |
| 2. Tahap mengumpulkan bahan | | | | | |
| 3. Tahap Mengolah Bahan | | | | | |
| 4. Tahap Pengemasan | | | | | |
| 5. Tahap Memproduksi Luaran | | | | | |

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Riset terapan ini dilakukan di lingkungan Jurusan etnomuskologi ISI Surakarta. Dengan membuat dua produk penelitian terapan, berbentuk karya musik metal bernuansa nusantarais. Dua karya tersebut berjudul Khutulistiwa Kroda berdurasi 8 menit Sembilan detik dan Yadapati Tiwikrama berdurasi 6 menit Sembilan detik. Melibatkan delapan musisi dan beberapa teknisi recording dan tim produksi.

Penelitian terapan ini menguji metode ritmik Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali masuk ke dalam musik metal. Hasil riset terapan ini menghasilkan celah kecil menuju susunan musik metal, yang memiliki tahapan-tahapan penting yang dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

B. Spesifikasi Musisi

Berbicara musik metal, perbincangannya selalu mengerucut pada musik yang keras, cepat dan brutal. Pandangan tersebut disimpulkan dari akumulasi pemandangan musik metal yang selama ini berkembang. Keras dilihat dari power musiknya yang diproduksi dengan volume yang keras. Cepat dilihat tempo yang dimainkan rata-rata memiliki kecepatan 140-200 bpm. Brutal dilihat dari kompleksitas penonton yang menyaksikan sajian metal cenderung melakukan

aksi-aksi yang khas seperti head bang, mosing, mosphit, serta pogo, pemandangan yang selalu hadir di konser musik metal.

Untuk memproduksi musik metal yang bernuansa nusatarais secara musikal dan tema, dibutuhkan keterlibatan musisi yang memiliki kemampuan musikal yang mumpuni. Pertimbangan musisi di dalam eksperimen musik metal yang bernuansa nusantarais ini membutuhkan pertimbangan yang matang. Musisi tidak hanya menjadi tukang tafsir, tetapi juga harus memiliki skil dan pengetahuan bermain musik yang kompleks, baik itu musik metal dan musik tradisi. Dua pengetahuan musik tersebut harus dimiliki musisi. Paling tidak para musisi memiliki pengalaman di dalam musik metal dan musik tradisi Makassar dan Bale Ganjur Bali yang menjadi bahan eksperimen dalam riset terapan ini.

Dua alasan di atas itu lah yang dianggap menentukan keberhasilan estetika musikal yang diproduksi dalam eksperimen. Proses membuat sistem kerja musik terapan ini dilakukan dengan melibatkan delapan musisi yang telah diseleksi berdasarkan latar belakang musikal yang melingkupinya. Pertimbangan musisi dan perilakunya secara implisit adalah purwarupa musik yang diproduksi. Menurut Merriam, sistem musik selalu terdapat struktur, dan struktur tersebut adalah produk tingkah laku, tanpa tingkah laku, suara musik tidak akan dihasilkan. Sebaliknya, produk tingkah laku (musik) dapat memberi masukan atau sebagai referensi terhadap konsep-konsep tersebut sesuai dengan yang dirasakan masyarakatnya terhadap nilai musik mereka sendiri (Alan P Merriam, 1995:84-85). Oleh karena itu sangat relevan jika mengetahui latarbelakang musisi menjadi bagian penting sebagai landasan sistem kerja musik yang dibangun.

1. Dewa Dji Ratriarka (Djiwo)

Djiwo adalah musisi black metal Indonesia yang sudah 20 tahun berproses kreatif dengan musik metal. Djiwo dikenal sebagai vokalis sekaligus mencipta lagu-lagu black metal di band Makam Solo, dengan pendekatan filsafat Jawa yang mendalam. Karya musiknya menyuarakan konsep ke Jawaan dan Nusantara yang dieskpresikan melalui musik metal. Dalam riset ini Djiwo diposisikan sebagai vokalis sekaligus penerjemah narasi kisah Nusantara di masa lalu. Ia adalah sosok musisi yang lekat sekali dengan filsafat Jawa. Termasuk dalam riset ini ia adalah salah satu konten inisiator dalam hal pemilihan narasi.

Sepak terjangnya di dunia metal ia bangun bersama band lamanya yaitu Makam. Pasca hengkang dari Makam, ia bersolo karier sebagai budayawan sekaligus vokalis dalam beberapa proyek musik metal. Di satu sisi ia kuat secara narasi di satu sisi dia memiliki karakter vokal metal yang power full. Dari situlah penulis melihat satu hal dari diri Djiwo yang tidak dimiliki oleh musisi metal lainnya. Oleh sebab itu, dipilihlah Djiwo sebagai representasi konsep musikal yang dibangun dalam riset terapan ini.

2. Aji Agustian (Coky)

Aji Agustian adalah komposer dan gitaris di beberapa kelompok musik di Solo. Talenta musikalnya dibentuk melalui musik metal dan rock. Ia juga merupakan kreator musik kontemporer di Solo. Dinobatkan sebagai gitaris terbaik ke 3 versi supermusic.id pada 2017 silam. Pertemuannya dengan Djiwo di dalam

riset ini, seperti dua sisi mata uang, kedudukannya dianggap saling melengkapi sebagai kreator musik. Peneliti merasa dua musisi tersebut mampu menerjemahkan konsep yang telah ditulis, untuk mewujudkan musik metal yang bernuansa nusantarais melalui garap musik metal dengan Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali. Aji yang latar belakangnya adalah seorang etnomuskolog, memiliki pengetahuan tentang beberapa musik tradisi menjadi pertimbangan tersendiri keterlibatannya dalam project ini.

Ia adalah musisi yang memiliki karakter kuat dalam hal kompositoris. Konstruksi pikirannya tentang musik dibangun melalui dua dunia yaitu Barat dan tradisi khususnya Nusantara. Karya musiknya beberapa meramaikan dunia musik kontemporer. Latarbelakang pendidikan etnomuskologi dalam dirinya, turut mewarnai karakter musik yang ia bangun. Artinya ia memiliki pengalaman yang cukup untuk memahami musik Nusantara seperti Gandrang dan Bale Ganjur. Dalam riset ini, ia diposisikan sebagai navigator bagi musisi pendukung yang lainnya. Perpaduan Djiwo dan Aji Agustian menyatukan dua bagian penting bagi project musik ini. dianalogikan seperti dua kutup yang saling melengkapi.

3. Oky Prasetyo

Oky Prasetyo adalah musisi berlatar belakang etnomusikologi. Kisahnya diberbagai musik-musik kontemporer menjadi episode yang menarik dan dianggap sebagai musisi multi talenta, karena mampu memainkan beberapa alat musik baik perkusi dan berdawai. Spesifikasinya adalah sebagai basis, ia juga menjadi musisi di beberapa kelompok musik tradisi. Skil bermain basnya

termasuk di atas rata-rata, kecepatan fingeringnya cukup recommended untuk musik metal.

4. Irfan Ariessa

Irfan adalah pemain drum pada project ini, mahasiswa etnomusikologi yang menjadi beberapa drummer di band-band lokal Kota Solo. Pengalamannya bermain musik dengan nuansa tradisi cukup kental. Selain musisi, ia juga sebagai komposer muda untuk musik tari di beberapa project pertunjukan. Oleh sebab itu, kemampuannya dianggap laik untuk bergabung dengan seniornya di atas.

5. Apri Mardian (Dion)

Apri Mardian atau yang akrab disapa Dion, adalah mahasiswa etnomuskologi asal Makassar. Kemampuannya bermain gandrang yang baik, menjadi pertimbangan penting untuk masuk dalam proses riset ini. Mengingat salah satu ideom instrumen gandrang menjadi medium penting dalam riset terapan musik ini, oleh sebab itu musisi yang memiliki latar belakang budaya gandrang menjadi pilihan yang utama, agar keoutentikan karya benar-benar muncul.

6. Muhammad Reza Iriansyah

Kemudian Reza Iriansyah, putra Makassar yang juga pemain musik tradisi yang potensial mendampingi Dion dalam bermain gandrang. Ia juga mahasiswa etnomusikologi. Masuknya reza memperkuat skil tradisi nusantarais makassarian sebagai salah satu rute penciptaan musik terapan ini. Perpaduan Dion dan Reza

memiliki kecocokan dalam bermusik. Genus musikal mereka dibentuk oleh budaya yang sama yaitu tradisi Makassar. Oleh sebab itu, komposisi yang penting dalam instrumen gandrang, dimainkan oleh orang asli pemilik budayanya.

7. Muhammad Aidil

Muhammad Aidil, juga mahasiswa etnomusikologi asli Makassar. Dalam project ini dia bermain puik-puik dan bale ganjur bali. Latar belakang keenimannya dibentuk oleh kesenian tradisi di Makassar. Ia lahir dan besar di lingkungan sanggar tradisi di Kota Daeng tersebut. Kemampuan bermusiknya yang baik, menjadi dasar ia melanjutkan studi di ISI Surakarta Jurusan Etnomusikologi. Atas dasar itulah, ia masuk dalam kriteria musisi untuk mengekspresikan riset ini.

8. Eko Parianto

Eko Apianto merupakan salah satu musisi yang potensial alumnus etnomusikologi ISI Surakarta. Kiprahnya berkesenian dimulai dengan beberapa kelompok musik di Solo, seperti Karo Mlaku Ensambel, Gandrang Bulo, Katarasu Gamelan Progresif, Allegro, Wayang Sampah, dan sekarang aktif sebagai ketua Keroncong Wayang Gendut. Pengalaman musikalnya diberbagai kelompok dan mahir memainkan berbagai alat musik, mendai tendensi penting dia masuk dalam riset ini sebagai musisi. Keterlibatan Eko, menjadi pilar penting dalam bangunan musik, sekaligus memeperkokoh musisi yang lain.

C. Metode Hibridisasi Gandrang dan Bale Ganjur pada Musik Metal

Kisah musik hybrid selalu dianggap kontroversi hingga hari ini. perkembangnya seolah tidak pernah ada habisnya seturut dengan kelebihan dan kekurangannya. Kisah-kisah musik yang mencampurkan beberapa genre musik seperti Barat dan Tradisi Nusantara, muncul sejak masa 80-an. Namun kisahnya tidak cukup signifikan memberikan triobosan atau memaknai ulang bagaimana pentingnya gabungan antar dua musik tersebut memunculkan ideologi dalam bermusik. Tidak hanya sistem kerja musikal yang baru, tetapi kedalaman makna apa yang dibawa dalam musik tersebut. Bobotnya musik, tidak dipandang dari sisi aduitifm tetapi juga konsep yang melatari musik tersebut bekerja secara sistematis.

Riset ini hadir, menawarkan trobosan musikal baru, konsep baru, ideology baru, serta memaknai ulang musik metal khususnya di Indonesia. Seperti yang telah disinggung di muika, trobosan musikal yang ditawarkan adalah meleburnya estetika nusantara pola ritmik al Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali dengan Musik Balck Metal.

1. Menemukan Kesamaan Ritmik al

Khasanah musik metal terlalu disibukan dengan narasi-narasi Barat yang tidak memiliki korelasi dengan budaya Indonseia. Seperti diketahui, black metal selalu dibalut dengan budaya nordik, umumnya perlawanan terhadap gereja, yang lantas berafiliasi dengan setan, yang kemudian disebut dengan alirasn satanisme.

Ironinya tema itu dibawa hingga masuk ke Indonesia, yang secara budaya berbeda sama sekali. Potret itu yang berusaha digempur dalam sistem kerja musikal dalam riset ini. Narasi-narasi nusantara dan vokabuler musik tradisi menjadi konten dalam bangunan musikalnya. Secara eksplisit menandai bahwa musik metal khususnya black metal Indonesia memiliki kekhasan dalam konsep, sekaligus sistem kerja musikal yang diproduksi.

Sebelum menyusun komposisi secara utuh, menemukan kesamaan ritmik dari alat musik tradisi gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali dengan musik metal menjadi dasar penciptaan musik ini. Kedua instrumen tersebut memiliki pola estetika yang mapan dan sangat memungkinkan dimasukkan ke dalam ritme musik metal. Baik itu gandrang dan bale ganjur. Sehingga meleburkan dua jenis instrumen tersebut secara musikal sngat menarik dan memunculkan rasa ritmik yang khas. Kekhasan itulah yang kemudian menandai, keberpihakan musik tradisi mampu melebur dengan budaya musik metal. Relasi musikal gandrang Makassar dalam ritme musik metal dapat dilihat dari penggalan notasi di bawah ini.

The musical notation is presented on five staves. At the top, a tempo marking indicates 130 beats per minute. The first staff is for the Drum Set, showing a complex, syncopated rhythm. The second and third staves are for Gandrang 1 and Gandrang 2, respectively, showing a complex, syncopated rhythm that interlocks with the drum pattern. The fourth staff is for the Electric Guitar, showing a steady, driving rhythm. The fifth staff is for the Bass Guitar, showing a steady, driving rhythm.

Notasi di atas menggambarkan, jalinan yang *rapet* antara pola drum, gandrang, elektrik gitar dan bass gitar. Tidak ada yang berdiri sendiri, satu sama

lain saling mengisi dan melengkapi dalam ritme tersebut. Secara auditif dapat didengarkan pada lampiran deskografi play list I dengan judul Khutulistiwa Kroda.

Selain itu ritmik pola bale ganjur Bali, juga memiliki kesamaan ritme. Antara ritme metal dan bale ganjur juga menyatu, seperti gandrang. Kesamaan arus ritme itulah yang menjadi nilai kebaruan di dalam dunia musik metal. Penemuan itu sebetulnya sangat dasar sekali dalam dunia musik kontemporer, tetapi dalam dunia permetal, sebuah warna musik baru. Karena jalinan musik yang terbentuk antara pola gandrang dan bale ganjur, dapat melebur jadi satu, tidak nempel satu sama lainnya. Itu yang tidak dicapai oleh musik metal lain yang berusaha membawa masuk musik tradisi, mayoritas nempel menjadi aksen dalam komposisi musiknya. Jalinan pola bale ganjur dalam musik metal dapat dilihat pada gambar nitasi di bawah ini.



Notasi di atas, menggambarkan betapa terpintalnya antara pola bale ganjur dengan pola instrumen yang lain seperti drum, gitar bass, serta gitar elektrik. Peleburan itu yang lantas menandai bahwa, musik etnik mampu diterapkan dan

masuk ke dalam wilayah garap musik metal. Seperti yang telah dikemukakan di atas, kuncinya adalah menemukan pola atau estetika yang sama baik dari aspek tonal maupun ritmik, supaya peleburan itu bisa mewujudkan. Secara auditif dapat didengarkan pada lampiran deskografi play list II dengan judul Yadapati Tiwikrama.

2. Membuat Sketsa Kompositoris

Tahap selanjutnya adalah membuat purwarupa bangunan musik. Sebelum masuk kepada proses mengkompos secara langsung. Peneliti membuat prototipenya terlebih dahulu melalui software sibelius, untuk mendeteksi gambaran estetika bagaimana jika kedua instrumen tersebut digabungkan dengan musik metal. Setelah itu baru, musisi yang dipilih mempraktikkan musik yang telah digambar tari ke dalam bentuk kongkret. Proses tersebutlah yang lantas proses kompositoris penerapan garap musikal gandrang dan bale ganjur ini mengalami perkembangan. Karena komputasi sibelius tidak memunculkan ekspresi dan humanismenya, wilayah latihan kongkret inilah yang memainkan sekaligus menemukan ekspresi dan perbaikan di beberapa bagian.

Jadi jika sketsa musiknya sudah jadi terlebih dahulu, musisi tidak terlalu kesulitan dalam menafsir apa yang diinginkan oleh sang komposer. Langkah ini yang jarang ditempuh oleh beberapa musisi lain. Blue print struktur musiknya, mempermudah proses kompositoris berlangsung. Dengan cara demikian, sekaligus dapat memprediksi celah-celah yang kosong, sehingga dapat ditambah saat proses komposing. Bagi dunia musik permetalalan, capaian ini dianggap

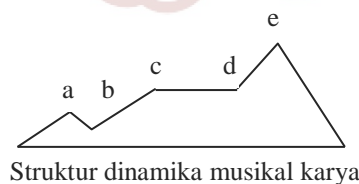
sudah merupakan post metal, dengan penekatan musik daerah dan narasi nusantara yang disematkan dalam konsep.

3. Eksplorasi musikal

Selain menemukan kesamaan estetika yang mapan, berikutnya adalah melakukan eksplorasi musikal. Langkah ini adalah proses memberikan kesan pola garap yang kompleks antar alat musik. Peleburan dua pola estetika yang sama belum cukup menentukan garap komposisi musik. Harus ditambah dengan dinamika dan teknik-teknik bermain musik yang khas.

a. Membuat Dinamika

Membuat dinamika berfungsi sebagai atau agar musik memiliki rasa musikal yang naik turun dan menghindari kesan monoton atau membosankan. Strategi memainkan dinamika juga diterapkan di dalam komposisi musik ini kedua karya yang diproduksi memiliki dinamika yang naik turun. Jika digambarkan dengan grafik, struktur dinamikanya berikut ini.



b. Teknik Transmedium

Pada dasarnya teknik transmedium ini adalah, memindahkan sistem kerja musik tradisi yang diaplikasikan ke dalam musik non tradisi, yaitu gitar elektrik, bass elektrik, dan drum. Teknik ini untuk memberikan ruang garap baru terhadap

musik-musik non tradisi, agar kesan musik yang dihasilkan menjadi unik. Transmedium yang dilakukan dalam riset musik ini adalah memindahkan pola bale ganjur dan pola kendangan bali ke pola gitar, bass dan drum. Pola-pola tersebut dibunyikan secara *unisono* di dalam part-part pendek lagu Yadapati Tiwikrama.

Kesan yang dimunculkan dalam teknik transmedium ini adalah, menyatunya konsep lokal wisdom di dalam bangunan musik metal. Kendati hal ini bukan kebaruan lagi dalam musik kontemporer, seperti apa yang dilakukan Dewa Bujana, Toh Pati, Balawan, Yani, serta Kitaro. Namun di dalam dunia metal, apa lagi black metal menjadi konsepsi baru yang unik. Celah itu yang dianggap menjadi peluang, untuk masuk sebagai tawaran model penciptaan musik metal berbasis konsep musik nusantara.

Selain itu, konsep transmedium, merupakan terobosan atau mendobrak kebiasaan baru musik metal yang kini berkembang dengan menonjolkan atribut kemetalannya seperti, kostum yang seram, simbol babi atau kepala kerbau yang ikut dalam pementasan, ritual di atas panggung. Riset ini mencoba memberikan pemahaman bahwa, berkiprah di dunia musikal, yang menjadi garda depan identitas adalah sistem kerja musikal, bukan aspek non musikal. Oleh sebab itu, terobosan, model, serta konsep musikal yang menjadi dalil untuk ditawarkan ke publik, tidak yang lainnya. Praktik transmedium pola kendangan Bali yang dimainkan drum, bass, serta gitar elektrik dapat dilihat dari penggalan notasi di bawah ini.



D. Spirit Komposisi Cinematic

Semangat sinematic diilhami oleh kisah masa lalu bangsa ini yang menjadi generasi digdaya di wilayah perairan Asia. Kisah itu larut dalam dunia peperangan perairan. Oleh sebab itu, nuansa sinematic, kental membalut karya musik yang diproduksi. Karena dua karya yang disajikan, bercerita tentang sejarah kejayaan leluhur bangsa Indonesia yang secara eksplisit merajai wilayah Nusantara hingga Asia. Cinematic yang dibangun adalah nuansa peperangan, kedigdayaan, hingga kobaran semangat dan kemenangan dibangun dalam karya musik Khutulistiwa Kroda dan Yadapati Tiwikrama. Khutulistiwa Kroda menggambarkan ketika peperangan terjadi, sementara Yadapati Tiwikrawa menggambarkan selebrasi kemenangan. Dramaturgi itu yang dibangun dalam karya ini sebagai konsekuensi narasi yang dibangun agar koheren dengan rasa musikal yang dibangun.

Selain itu, musik Khutulistiwa Kroda dan Yadapati Tiwikrawa merupakan episode atau kisah masa lalu bangsa ini, yang nyaris tidak diketahui oleh publik. Nuansa perang pada masa itu sekitar abad 17 menandai genus bangsa ini adalah genus digdaya. Oleh sebab itu musik yang diciptakan memiliki kesan seolah berada di dalam pertempuran. Part-part yang disajikan seperti sedang dalam pertempura hebat. Aspek cinematic lainnya adalah masuknya kidung Bali pada bagian lagu Yadapati Tiwikrama. Lantunan kidung Bali disajikan ketika semua instrumen memainkan pola kendangan Bali secara *unisono* sebagai latar dramatiknya.

E. Instrumentasi

| No | Karya | Instrumen yang Digunakan |
|----|--------------------|---|
| 1 | Khutulistiwa Kroda | Drumset, bass elektrik, gitar elektrik, dua pasang gandrang, puik-puik, dog-dog, dan vokal |
| 2 | Yadapati Tiwikrama | Drumset, bass elektrik, gitar elektrik, bale ganjur Bali, dog-dog, dan satu kendang lanang bali |

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Agustian. 2018. "Analisis Karya Musik Yeni Arama Manas: Studi tentang Langkah Kompositoris dalam Menysiasti Perbenturan Tonal Karawitan Jawa dan Musik Barat". Skripsi Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta.
- Bagus Tri Wahyu Utama. 2014. "Karya Musik Paganism Black Metl Kelompok Makam di Surakarta: antara Hegemoni Black Metal dan Interkultur Musik Jawa". Skripsi Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta.
- Bambang Sugiharto. 2015. *Unuk Apa seni*. Bandung: Pustaka Matahari.
- Deter Mack. 1995. *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta: Pusat Liturgi Musik.
- Heddy Sri Ahimsa Putra. 2013. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Lono Simatupang. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Marc Perlman, dkk. 1990. "Seni Pertunjukan Indonesia". *Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia*.
- RMA. Haryawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Theodore KS. 2013. *Rock n Roll Industri Musik Indonesia dari Anlog ke Digital*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Yuka Dian Narendra. 2017. "Glokal Metal: Dari Black Metal menuju Jawa yang Baru". Jakarta: Jurnal Ruang.

LAMPIRAN

Foto Musisi



Gambar 1. Dewa Dji Ratriarka (Djiwo) *on stage*
(Foto: Dokumentasi pribadi Djiwo 2019)



Gambar 2. Aji Agustian proses rekaman gitar
(Foto: Dokumentasi pribadi Aji Agustian, 2019).



Gambar 3. Oky Prasetyo *on stage*
(Foto: Dokumentasi pribadi Oky Prasetyo, 2019)



Gambar 4. Irfan Ariessa proses rekaman drum
(Foto: Dokumentasi pribadi penulis, 2019).



Gambar 5. Apri Mardian (Dion) *on stage*
(Foto: Dokumentasi pribadi Dion, 2019).



Gambar 6. Muhammad Reza Iriansyah proses rekaman Gandrang Makassar
(Foto: Dokumentasi pribadi penulis, 2019).



Gambar 7. Muhammad Aidil *on stage*.
(Foto: Dokumentasi pribadi Aidil, 2019).



Gambar 8. Eko Aprianto *on stage*.
(Foto: Dokumentasi pribadi Eko, 2019).

Foto Proses dan Rekaman



Gambar 9. Proses latihan
(Foto: Bondan Aji Manggala, 2019)



Gambar 9. Proses Rekaman
(Foto: Bondan Aji Manggala, 2019)

1. Laporan Pengeluaran Dana
Penelitian Terapan Model Inovasi Musik Volk Metal Indonesia

| NO | KEPERLUAN/DESKRIPSI | QUANTITY | PRICE | UNIT | SUB TOTAL | TOTAL |
|------------|---|------------|------------------|----------|--------------|---------------------|
| I | REKAMAN & OLAH HASIL REKAMAN | | | | | |
| 1 | Sewa Studio Jasa teknisi Rekaman di Lokananta | 6x (Shift) | Rp.850.000/Shift | 6paket | Rp.5.100.000 | |
| 2 | Mixing dan Mastering hasil rekaman di Lokananta | 2x (Shift) | Rp.850.000/Shift | 2paket | Rp.1.700.000 | |
| 3 | Sewa Drum Akustik Pearl Decade | 6x(Hari) | Rp.300.000/shift | 6hari | Rp.1.800.000 | |
| | | | | | | |
| | Pengeluaran Rekaman dan Olah Hasil | | | | | Rp8.600.000 |
| | | | | | | |
| II | KONSUMSI | | | | | |
| 1 | Makan dan Minum Latihan | 10x10org | Rp.15.000/paket | 100paket | Rp.1.500.000 | |
| 2 | Snack untuk rekaman | 6x10org | Rp.10.000/paket | 60paket | Rp.600.000 | |
| 3 | Makan dan Minum selama rekaman | 6x10org | Rp.15.000/paket | 60paket | Rp.900.000 | |
| | | | | | | |
| | Pengeluaran Konsumsi | | | | | Rp.3.000.000 |
| | | | | | | |
| III | HONOR TENAGA PENDUKUNG | | | | | |
| 1 | Gitaris : Aji Agustian S.Sn. | 1x | Rp500.000/org | 1org | Rp.500.000 | |
| 2 | Bassis : Oky Prasetya, S.Sn | 1x | Rp500.000/org | 1org | Rp.500.000 | |
| 3 | Drummer : Irfan Ariessa | 1x | Rp.500.000/org | 1org | Rp.500.000 | |
| 4 | Vokalis : Dewaji Ratriarka | 1x | Rp.500.000/org | 1org | Rp.500.000 | |
| 5 | Gandrang 1 + Bedug : Dion | 1x | Rp.400.000/org | 1org | Rp400.000 | |
| 6 | Gandrang 2 + Ceng-ceng 1 : Reza | 1x | Rp.400.000/org | 1org | Rp.400.000 | |
| 7 | Bedug + Ceng-ceng 2 : Eko Aprianto, S.Sn | 1x | Rp.400.000/org | 1org | Rp.400.000 | |

| | | | | | | |
|-----------|---|----|-------------------|--------|------------|---------------------|
| 8 | Pui'-pui' + Ceng-ceng 3 : Aidil | 1x | Rp.400.000/org | 1org | Rp.400.000 | |
| 9 | Crew 1 :Wahyu Budi Susilo, S.Sn. | 1x | Rp.250.000/org | 1org | Rp.250.000 | |
| 10 | Manager Produksi : Joko Suyanto | 1x | Rp.500.000/org | 1org | Rp.500.000 | |
| | | | | | | |
| | Pengeluaran Honor Tenaga Pendukung | | | | | Rp.4.350.000 |
| | | | | | | |
| IV | DOKUMENTASI | | | | | |
| 1 | Paket Dokumentasi pembuatan teaser video dan foto | 1x | Rp. 450.000/paket | 1paket | Rp.450.000 | |
| | | | | | | |
| | Pengeluaran Dokumentasi | | | | | Rp.450.000 |
| | | | | | | |
| V | PEMBUATAN LAPORAN | | | | | |
| 1 | Print dan Cetak Laporan | 1x | Rp. 100.000/paket | 1paket | Rp.100.000 | |
| | | | | | | |
| | Pengeluaran Pembuatan Laporan | | | | | Rp.100.000 |
| | TOTAL PENGELUARAN | | | | | Rp16.500.000 |

2. Biodata Peneliti

| | | |
|----|---|--|
| 1 | Nama | Dr. zulkarnain Mistortoify, M.Hum. |
| 2 | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 3 | Jabatan Struktural | Penata /IIIb |
| 4 | NIP | 196610111999031001 |
| 5 | Tempat Tanggal Lahir | Bangkalan, 11 Oktober 1966 |
| 6 | Alamat rumah | Karanglo RT 04/RW VIII, Madegondo, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah |
| 7 | Telpon/HP | 081329224066 |
| 8 | Alamat Kantor | Jl. Skrikatan Utara 5, Perumdos UNS 5 IV Triyagan, Kec. Mojolaban, Kab. Sukoharjo |
| 9 | Telpon/Faks | (0271)647658 / (0271)646175 |
| 10 | Alamat email | zoelmis@gmail.com |
| 11 | Jumlah lulusan yang dihasilkan | 8 orang |
| 12 | Mata kuliah yang diampu dalam satu tahun terakhir | <ul style="list-style-type: none"> -Pengantar etnomusikologi -Budaya Musik III -Studi Lapangan I -Teori dan Metode Etnomusikologi -Studi Lapangan II -Praktik Musik Nusantara IV -Kajian Musik I (S2) -Kajian Musik II(S2) -Kajian Musik III (S2) -Musik Teater I (Prodi S-1 Teater ISBI Sulawesi Selatan) |

3. Riwayat Pendidikan

| No | Jenjang Pendidikan | Tesis | Disertasi |
|----|--|--|--|
| 1 | S2 dan S3 bidang Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta | Gamelan <i>Sronen</i> Musik Prosesi Kerakyatan Madura | <i>Ong-Kalongan</i> dan <i>Le- Kalellean</i> Estetika <i>Khejungan</i> Orang Mdura |

4. Pengalaman Penelitian (5 Tahun Terakhir)

| No | Tahun | Judul | Pendanaan | |
|----|-------|-------|-----------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| | | | | |

5. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul | Pendanaan | |
|----|-------|--|-------------------------------|-------------------|
| | | | Sumber Dana | Jumlah Dana Rp |
| 1 | 2015 | Kolaborasi Musik Tetaer “Baratayuda” antara Group Si Kelap dengan Group Karawitan Blasius Subono di TMII Jakarta | Lembaga Presenting Indonesia | 50.000.000 |
| 2 | 2015 | Kolaborasi Group Si Kelap dengan Komunitas Bedug dalam Safari 3 Kota (Majalengka, Sukoharjo, Demak) Festival Bedug Asyik Sampoerna Hijau | PT. Sampoerna Kretek | 90.000.000 |
| 3 | 2014 | Fasilitator Bimbingan Teknis Pembuatan Film Dokumenter Seni Tradisi Osing pada Rumah Budaya Osing, Banyuwangi | Lembaga Masyarakat Adat Osing | 30.000.000 |
| 4 | 2014 | Instruktur Pelatihan | BKOW, Musik Kolintang Ibu-ibu | 30.000.000 |

| | | | | |
|---|------|--|------------------------------|------------|
| | | | Kab. Ngawi | |
| 5 | 2012 | Fasilitator Bimbingan Teknis Membuat Komposisi Musik pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP Seni Budaya di Blora | MGMP, Depdiknas Tk. II Blora | 10.000.000 |

6. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul | Volume | Nama Jurnal |
|----|-------|--|----------------|---|
| 1 | 2014 | “Pola Klenangan dan Teknik Vokal Kejhungan Representasi Ekspresi Budaya Madura dan Pengalaman Estetiknya | Vol. 15. No. 1 | <i>Resital, Jurnal Seni Pertunjukan</i> |

7. Pengalaman Penyampaian Seminar Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir.

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar | Judul artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|----|---|---|-----------------------------------|
| 1 | The 1 International Conference on Performing Arts. The Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute of Arts | Kelleghan Pattren and kejhungan vocal Technique | 11-12 desember 2013 di Yogyakarta |

8. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Judul/Tema/Jenis Rekayasa/Sosial Lainnya yang Telah diterapkan | Tahun | Tempat penerapan | Respons Masyarakat |
|----|--|-----------|------------------|---|
| 1 | Strategi Penerapan Baru dan Unggul Musik Kolintang pada Komunitas Ibu-Ibu Awam Musikal | 2013-2016 | Kabupaten Ngawi | Pemda dan masyarakat menyambut antusias atas prestasi di tingkat propinsi dan |

| | | | | |
|---|---|---------------------------|--|---|
| | | | | Nasional |
| 2 | Penerapan Metode Riset Etnomusikologi pada Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Etnomusikologi ISI Surakarta | 2012,2013,2013,2014, 2015 | Megalang, Banyuwangi, Banyumas, Pacitan, Indramayu | Masyarakat setempat merasa dihargai dan semakin bangga terhadap keseniannya sendiri |

9. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

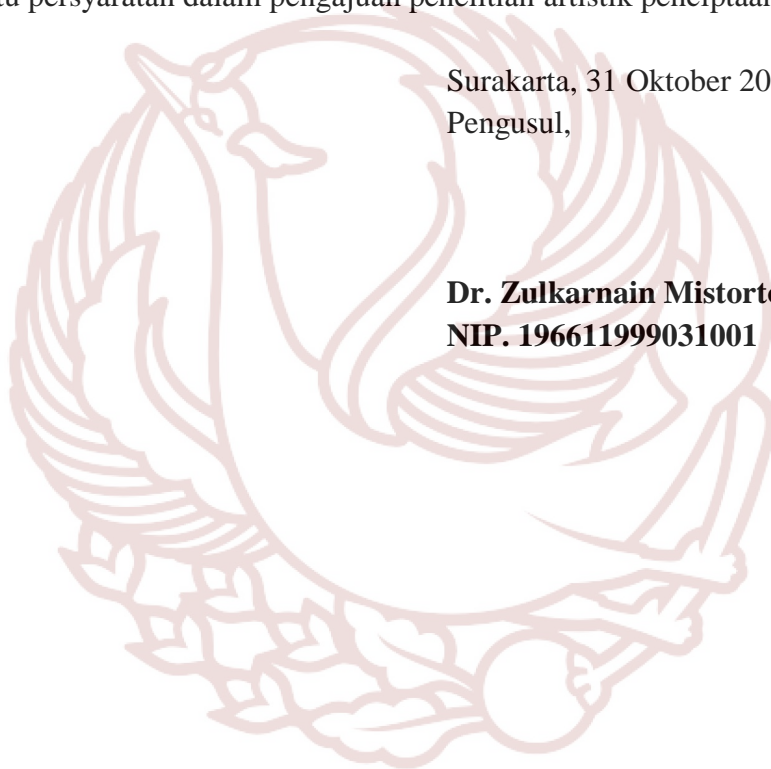
| No | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberian Penghargaan | Tahun |
|----|---|---|-------|
| 1 | Sertifikat | Kementrian Riset teknologi dan Perguruan Tinggi | 2015 |
| 2 | Sertifikat Mengajar Tingkat Lanjut di Perguruan Tinggi melalui Lokakarya Applied Approach | Institut Seni Indonesia Surakarta | 2015 |
| 3 | Piagam Penyelesaian Pendidikan Program Doktor | Institut Seni Indonesia Surakarta | 2015 |
| 4 | Piagam Pelatih Kolintang | Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi | 2014 |
| 5 | Piagam dari Kegiatan Workshop dan Festival Kesenian Daerah se DIY, Jateng dan Jatim | Bali Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta | 2014 |
| 6 | Piagam Juri Kompetisi Musik Paling Aksi (Kompak) | PT. Semen Gresik (Persero) Tbk | 2009 |
| 7 | Piagam Kurator Pementasan Musik Etnik Karya Mahasiswa Etnomuskologi | Institut Seni Indonesia Surakarta | 2011 |
| 8 | Sertifikat fasilitasi Siaran Msik etnik dan Kurikulum Sekolah | The Ford Foundation | 2007 |
| 9 | Piagam Simposium Nasional Etnomusikologi “Pengembangan | Institut Seni Indonesia | 2007 |

| | | | |
|-----------|--------------------------|--|------|
| | Ilmu Budaya” | Surakarta | |
| 10 | Piagam Dosen Berprestasi | Sekolah Tinggi Seni Nasional Surakarta | 2006 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian artistik penciptaan seni.

Surakarta, 31 Oktober 2019
Pengusul,

Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196611999031001



SURAT PERNYATAAN PENELITI TERAPAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP/NIDN : 196611999031001/0011106604
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian artistik penciptaan seni dengan judul **“Penerapan Teknik Komposisi Ritmik Esnembel Gandrang Makassar dan Bale Ganjur Bali ke Dalam Karya Musik Metal Sebagai Inovasi Model Musik Folk Metal Indonesia”** bersifat *original* dan *belum pernah* dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian pemula yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarbenarnya.

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian

Surakarta, 31 Oktober 2019
Yang Menyatakan

Dr. Selamat, M.Hum.
NIP.1967052711993031002

Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196611999031001